Pengaruh Pengetahuan, Produk dan Prinsip Syariah Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Lingkungan Warga Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)

OLEH
ELLY MASYKUROH
Program Studi: Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengetahuan, Produk dan Prinsip Syariah Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Lingkungan Warga Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi).Jenis penelitian ini berupa penelitian eksplanatory dengan pendekatan kuantitatif dimana terdapat tiga variabel independen yaitu variabel pengetahuan, produk, prinsipsyariah dan minat masyarakat sebagai variabel dependen.Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis dan membuktikan variabel pengetahuan, produk, dan prinsip syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah 2) Untuk menganalisis dan membuktikan variabel pengetahuan, produk dan prinsip syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah 3) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pengetahuan, produk dan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap minat masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier ganda tujuannya untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan. Untuk membuktikan kevalidan data dan reliabel setiap instrument, menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Hasil penelitian ini sesuia dengan pengujian regresi linier ganda menggunakan aplikasi *SPSS 16.0* didapat: 1) Secara Parsial tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan, dalam penelitian ini variabel pengetahuan berpengaruh signifikan dengan probabilitas sebesar 0.006 dan variabel prinsip syariah sebesar 0.310. Sedangkan variabel produk signifikan pada 0.05.Dari sini dapat diketahui bahwa variabel produk lebih dominan berpengaruh dari pada variabel pengetahun dan prinsip syariah terhadap minat warga masyarakat dalam memilih produk perbankan syariah 2) Secara simultan variabel pangetahuan, produk dan prinsip syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat warga masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah. 3). Variabel pengetahuan, produk dan prinsip syari'ah memberikan kontribusi sebesar 84% dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih produk perbankan syariah dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain dalam penelitian ini sebesar 16%.

A. Latar Belakang

Dewasa ini bank syariah menjadi salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia. Dapat di lihat pada total aset industri perbankan dengan prinsip syariah mencapai

20,33 persen dari Rp 296,26 triliun pada akhir 2015 menjadi Rp 356,50 triliun pada akhir 2016. Hal itu merupakan imbas dari tingginya pertumbuhan perbankan syariah yang mencapai 43,16% dalam 1 tahun terakhir, dibandingkan dengan bank konvensional yang hanya sekitar 12,4%. Begitupula Dana Pihak Ketiga, jumlah dana masyarakat yang ditempatkan di perbankan syariah pada Desember 2016 mencapai Rp 279,33 triliun atau tumbuh 20,83 persen dari posisi Desember 2015 sebesar Rp 231,17 triliun. DPK, pembiayaan dan aset perbankan syariah tumbuh lebih pesat dibandingkan perbankan umum sehingga *market share* perbankan syariah terhadap perbankan umum senantiasa meningkat (http://www.bnisyariah.co.id).

Peningkatan aset yang cukup signifikan tersebut sebagian besar merupakan kontribusi dari bank syariah yang merupakan anak usaha bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Tabungan Negara (BTN). Perkembangan ini membuat banyak pihak, mulai pemerintah, akademisi, perusahaan hingga masyarakat mencoba untuk memahami perbankan syariah lebih jauh, mulai dari filosofi, sistem operasional hingga produknya (http://www.repulika.co.id)

Bank syariah merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman pokok secara batil, dan menurut jumhur ulama riba hukumnya haram. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah:275

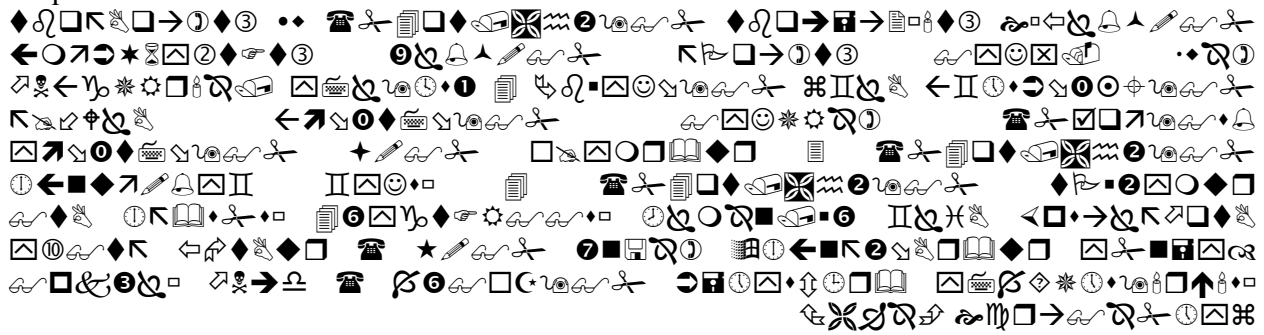

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

Ayat diatas menjelaskan Allah menegaskan bahwa telah dihalalkan jual-beli dan diharamkan riba. Orang-orang yang membolehkan riba dapat ditafsirkan sebagai pembantahan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Riba yang dahulu telah dimakan sebelum turunya firman Allah ini, apabila pelakunya bertobat, tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya dan dimaafkan oleh Allah. Sedangkan bagi siapa saja yang kembali lagi kepada riba setelah menerima larangan dari Allah, maka mereka adalah penghuni neraka dan mereka kekal di dalamnya (Tafsir Ibnu Katsir, 2008:546).

Bank syariah didirikan dengan maksud untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah kedalam transaksinya. Pertanyaan selanjutnya bagaimana respon masyarakat tentang adanya perbankan syariah dan apakah mereka tahu dan berminat untuk menggunakan produk-produk bank syariah?. Sedangkan masih banyak masyarakat yang tidak begitu mengetahui tentang bank yang berpola syariah dan masih banyak pula masyarakat yang menitipkan uangnya di bank konvesional. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya sehingga masyarakat masih belum mengenal bank syariah. Padahal promosi sangat efektif untuk sosialisasi, membentuk image dan merubah perilaku masyarakat menuju sistem keuangan syariah. Banyak faktor penyebab Lembaga Keuangan Syariah kurang berpromosi dalam rangka meningkatkan penjualan diantaranya anggaran promosi yang relative masih kecil, bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Disamping keterbatasan lain seperti SDM Lembaga Keuangan syariah (Muhammad, 2014).

Untuk mengembangkan produk-produk perbankan syariah serta untuk menumbuhkan minat dan kepercayaan masyarakat kepada Perbankan Syariah maka perlu adanya sosialisasi tentang pengetahuan Perbankan Syariah itu sendiri baik itu mengenai pengertian, produk-produk dan juga prinsip-prinsip yang digunakan oleh bank syariah. Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat dibenak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan datasekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan.

Disinilah peran Bank syariah pada umumnya untuk melakukan sosialisasi secara terus-menerus kepada masyarakat tentang pengetahuan perbankan syariah secara menyeluruh dan Bank syariah juga hadir, tampil, dan berkembang sebagai sebuah bank yang dapat menggabungkan idealisme usaha dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai inilah yang dijadikan dasar kegiatan operasionalnya.

RT 02/04 merupakan salah satu RT yang terdapat di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari, yang penduduknya berjumlah 70 Kartu Keluarga. Yangmana mayoritas warganya beragama islam dan berpencaharian sebagai pedagang, buruh dan petani. Dan juga tidak menutup kemungkinan sebagian dari mereka menginvestasikan sebagian penghasilannya ke Bank. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengajarkan dan memberitahukan kepada masyarakat tentang ilmu perbankan syariah. Harapan kedepannya agar mereka lebih memahami tentang perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji apakah variabel pengetahuan, produk dan prinsip syariah terhadap minat masyarakat dalam memilih produk perbankan syri'ah yang kami susun dalam skripsi yang berjudul **Pengaruh Pengetahuan, Produk dan Prinsip Syariah Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Lingkungan Warga Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah?

2. Apakah variabel produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah?
3. Apakah variabel prinsip syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah?
4. Apakah variabel pengetahuan, produk dan prinsip syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupate Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah?
5. Seberapa besar kontribusi variabel pengetahuan (X_1), produk (X_2) dan prinsip syariah (X_3) berpengaruh terhadap minat masyarakat (Y) Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah?

Landasan Teori

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pengalaman aktual yang tersimpan dalam kesadaran manusia. Definisi pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan. Informasi bisa diperoleh dari berbagai media seperti iklan pada televisi, majalah, pamflet-pamflet, koran, bisa juga diperoleh dari orang lain yang sudah mengetahuinya. Menurut Wiyatnadan Sayfuddin pengetahuan adalah sebuah pengetahuan tentang hal-hal yang berlaku umum dan tetap serta pasti dipergunakan setiap hari. Sumber pengetahuan menurut Sunarto, konsumen dapat memperoleh pengetahun melalui pembelajaran *kognitif* yaitu suatu proses dimana orang membentuk asosiasi diantara konsep belajar urutan konsep (menghafal daftar) menyelesaikan masalah dan mendapatkan masukan pembelajaran seperti ini melibatkan hipotesis *intuisi* proses pembangkitan dimana orang menghadapi kepercayaan mereka untuk membuat data baru sehingga menjadi masuk akal, jadi pembelajaran *kognitif* adalah sebuah proses aktif dimana seseorang berusaha untuk mengendalikan informasi yang telah mereka dapatkan.

Mohammad Hatta menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui cerita (dari mulut ke mulut), pengalaman sendiri, dan melalui "keterangan" perhatian yang dilakukan secara seksama dan mendalam. Sejalan dengan Tafsir dan Juhaya, D. Dwidjoseputro, mengatakan bahwa pengetahuan adalah proses dari hasil tahu, mengetahui, dan proses tersebut merupakan kegiatan jiwa. Sedangkan pengalaman, jelas adalah hasil dari suatu kegiatan mengalami. Karena kegiatan jiwa, pengetahuan diperoleh melalui pengamatan dengan cara memperhatikan sesuatu secara aktif dengan tujuan tertentu. Untuk mengamati, diperlukan pancaindera dan alat-alat bantu berupa hasil teknologi apabila diperlukan. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan hanya berupa pengetahuan semata (sekedar mengisi kepuasan *cognitive domain*); dan ada pengetahuan yang dijadikan landasan atau dasar pengembangan ilmu atau menjadi penggerak untuk perbuatan-perbuatan yang ada sangkut-pautnya dengan kepentingan pribadi atau umum.

Dengan demikian, pengetahuan manusia adalah hasil proses untuk memperoleh "tahu" yang dilakukan oleh manusia; baik ia bersifat langsung (pengalaman) maupun tidak langsung; baik berpengaruh pada kehidupan maupun tidak.

Secara bahasa, pengetahuan merupakan terjemahan dari kata *knowledge*. Pengetahuan manusia mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga mengalami kemajuan.

Pengetahuan manusia yang maju mengenai hal-hal yang bersifat empirik disebut ilmu (*science*). Oleh karena itu, ilmu adalah bagian dari pengetahuan dan ia dibedakan dengan sains. Dalam konteks pembedaan antara "ilmu" dengan "pengetahuan", penggabungan kata "ilmu pengetahuan" dianggap sebagai sintesis (jalan tengah). Akan tetapi, pada saat yang sama, penggabungan dua kata itu juga sering membingungkan.

2. Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal mula sistem perbankan syariah itu sendiri. Oleh karena itu, perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Anshori, 2009:4)

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelanggaran praktik kegiatan *maisir* (spekulasi), *gharar* (ketidak jelasan), dan *riba.*

Adapun perbedaan bank syariah dengan bank konvensional adalah dalam sistem manajemen keuangan, yaitu mengenai konsep bagi hasil yang merupakan sebuah solusi dari sistem bunga yang selama ini diterapkan pada bank-bank konvensional. Dengan tegas bank syariah menolak konsep bunga karena menurut Fiqih Islam, konsep bunga termasuk pada riba, sedangkan riba itu hukumnya haram. Definisi Riba menurut para ulama fikih yaitu kelebihan harta dalam suatu muamalah dengan tidak ada imbalan/gantinya. Maksud dari pernyataan ini adalah tambahan terhadap modal uang yang timbul akibat transaksi utang piutang yang harus diberikan terutang kepada pemilik uang pada saat utang jatuh tempo.

Oleh karena itu, sistem perbankan dalam ekonomi Islam didasarkan pada konsep pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Pada sistem operasi Bank Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Dengan demikian, perbedaan perbankan syariah dengan bank syariah yaitu perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sementara bank syariah, merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam**.**

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan hadits Nabi SAW (Sutanto, 2013:105).

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-

praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau (Sutanto, 2013:105).

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jadi, penulis berkesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

b. Dasar Hukum Bank Syariah

Akomodasi peraturan perundang-undangan Indonesia terhadap ruang gerak Perbankan Syariah terdapat pada beberapa peraturan perundang-undangan berikut ini:

1) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
2) UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Sentral. UU ini memberi peluang bagi BI untuk menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

c. Tujuan Bank Syariah

Adapun tujuan adanya bank syariah adalah sebagai berikut:

1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek- praktek riba atau jenis- jenis usaha/ perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain di larang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana.
3) Untuk meningkatkan kualitas hidup ummat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6) Untuk menyalamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan perbankan Islam adalah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrumen keuangan (*Finansial Instrumen*) yang sesuai denga ketentuan dan norma syariah (Muhammad, 2011:7).

Oleh karena itu, bank Islam berbeda dengan bank konvensional dilihat dari segi partisipasinya yang aktif dalam proses pengembangan sosial ekonomi negara-negara Islam sebagaimana yang dikemukakan dalam buku *Handbook of Islamic Banking*, "perbankan Islam bukan ditujukan terutama untuk memaksimalkan keuntungannya sebagaimana halnya sistem perbankan yang berdasarkan bunga, melainkan untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi bagi orang-orang muslim".

Dengan demikian bank syariah bertujuan untuk menyelamatkan ekonomi orang-orang Islam dan juga menanggulangi masalah kemiskinan serta dapat meningkatkan kualitas hidup ummat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha (Muhammad, 2011:7).

d. Produk-produk Bank Syariah

Pada sistem operasional bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Adapun produk operasional bank syariah dibagi dua yaitu: "produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana antara lain sebagai beriku:(Antonio, 2014:19)

1) Produk Penghimpunan Dana
   a. Giro *wadi'ah*

      Dana nasabah yang dititipkan di bank. setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemamfaatan dana giro oleh bank. Besarnya bonus tidak ditetapkan dimuka tetapi benar-benar merupakan kebijaksanaan bank.
   b. Tabungan *mudharabah*

      Dana yang disimpan nasabah akan dikelola bank, untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan bersama.
   c. Deposito Investasi *Mudharabah*

      Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah (Anshori, 2009:7).

      Oleh karena itu, dana yang disimpan nasabah hanya bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan bagi hasil keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama.
   d. Tabungan haji *mudharabah*

      Simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan pada saat nasabah akan menunaikan ibadah haji, atau pada kondisi-kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah. Merupakan simpanan dengan memperoleh imbalan bagi hasil (*mudharabah*)
   e. Tabungan Qurban

      Simpanan pihak ketiga yang dihimpunkan untuk ibadah qurban dengan penarikan dilakukan pada saat nasabah akan melaksanakan ibadah qurban, atau atas kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah. Juga merupakan simpanan yang akan memperoleh imbalan bagi hasil (*mudharabah*).
2) Produk penyaluran dana
   a. *Mudharabah*

      Bank dapat menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja, hingga 100%, sedangkan nasabah menyediakan usaha dan manajemennya. Bagi hasil keuntungan melalui perjanjian yang sesuai dengan proporsinya.
   b. *Salam*

Pembiayaan kepada nasabah untuk membuat barang tertentu atas pesanan pihak-pihak lain atau pembeli. Bank memberikan dan pembiayaan diawal untuk membuat barang tersebut setelah adanya kesepakatan tentang harga jual kepada pembeli. Barang yang dibeli berada dalam tanggungan nasabah dengan ciri-ciri yang telah ditentukan.

c. *Istishna'*

Pembiayaan kepada nasabah yang terlebih dahulu memesan barang kepada bank atau produsen lain dengan kriteria tertentu. Kemudian nasabah dan bank membuat perjanjian yang mengikat tentang harga jual dan cara pembayarannya.

d. *Ijarah wa Iqtina'*

Merupakan pengabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa *(Finansial lease)*.

e. *Murabahah*

Murobahah merupakan konsep penyaluran dana dalam bentuk jual beli (Muhammad, 2011:52). Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai akad diawal dan besarnya angsuran harga pokok ditambah margin yang disepakati. Contoh: harga rumah, 500 juta, margin bank/keuntungan bank 100 juta, maka yang dibayar nasabah peminjam ialah 600 juta dan diangsur selama waktu yang disepakati diawal antara Bank dan Nasabah.

f. *Al-Qardhul Hasan*

Pinjaman lunak bagi pengusaha yang benar-benar kekurangan modal. Nasabah tidak perlu membagi keuntungan kepada bank, tetapi hanya membayar biaya administrsi saja.

g. *Musyarakah (Joint Venture)*

Pembiayaan sebagian dari modal usaha keseluruhan, dimana pihak bank akan dilibatkan dalam proses manajemen. Pembagian keuntungan berdasarkan perjanjian.

Konsep ini diterapkan pada model *partnership* atau *joint venture*. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. Perbedaan mendasar dengan mudharabah ialah dalam konsep ini ada campur tangan pengelolaan manajemennya sedangkan *mudharabah* tidak ada campur tangan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian *eksplanatory* yaitu penelitian untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini jelas ada hipotesis yang diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012:64). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran

terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini tentang warga masyarakat yang berminat pada Bank Syariah (Arikunto, 2006:12).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian berlangsung mulai tanggal 1 April 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Penelitian ini dilakukan di Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi pada penelitian ini adalah warga Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yang berjumlah 70 Kartu Keluarga.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2016:118). Sampel pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah warga masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yang menjadi nasabah dari salah satu bank syariah.

D. Variabel Penelitian

Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2016:61). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah: variabel pengetahuan (X_1), variabel produk (X_2), dan variabel prinsip syariah (X_3)

Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah minat masyarakat (Y).

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sugiyono, 2006:267). Uji validitas menunjukan sejauh mana suatu alat ukur tersebut valid dalam mengukur variabel yang diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendakidengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel (Sugiyono, 2006:267).

Hipotesis :

H_0 :butir pertanyaan tidak valid

H_1 :butir pertanyaan valid

Taraf signifikasi :a

Statistic uji :

$$r_{hitung}=\frac{n(\sum XY)-(\Sigma X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum_X 2-(\sum X)^2\}\{(n\sum_Y 2-(\sum Y)^2\}}}$$

dimana :

r_{hitung} : koefisiensi korelasi

$\sum X_1$:jumlah skor item

$\sum Y$:jumlah skor total (Seluruh Item)

n :jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus: $t_{hitung}=\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Indeks Korelasi	Kriteria
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,199	sangat rendah (tidak valid)

Sumber: Sugiyono, 2006:267

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Sugiyono, 2012:273). Uji reabilitas adalah pengujian kehandalan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Teknik pengujian reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2012:278) :

$$r_{11}=\frac{2.r_b}{1+r_b}$$

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *product Moment* antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Apabila nilai $r_{11} > r_{tabel}$ maka alat ukur dikatakan reliabel.

Apabila nilai $r_{11} < r_{tabel}$ maka alat ukur dikatakan tidak reliabel.

F. Data dan Sumber Data

Data adalah input utama yang akan diolah dalam proses penelitian untuk menghasilakan output yang menjawab masalah dan pertanyaan penelitian. Data penelitian berperan penting dalam menentukan desain teknis analisis (Abdillah, 2015: 49).

1. Jenis Data

a. Data primer, merupakan data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu (Abdillah, 2015: 49). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan-pernyataan dari wawancara langsung dengan peneliti.
b. Data sekunder, merupakan data penelitian yang telah diolah, disimpan, disajikan dalam atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu (Abdillah, 2015: 50). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lain, diantaranya dari dokumen-dokumen desa, jurnal, artikel, buku, skripsi terdahulu, dan instansi yang terkait atau yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172).

a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data (Abdillah, 2015:51). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden karena peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2010:172).
b. Sumber data skunder yaitu data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data (Abdillah, 2015:51). Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah peneliti mempelajari buku-buku dengan melakukan penelitian kepustakaan dan mempelajari hasil survei yang pernah dilakukan pihak lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode-metode yang disesuiakan dengan masalah yang akan diteliti atau dianalisa. Dalam hal ini digunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode kuesioner/angket.

1. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui ha-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016:194). Pada penelitian ini wawancara dilakukan langsung oleh peneliti kepada warga masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban lebih jauh tentang perbankan syariah dan produk bank syariah.

2. Dokumen

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:329). Adapun dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu dokumen data desa.

3. Kuesioner

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau

internet (Sugiyono, 2016:199). Adapun bentuk pilihan diberi skor sebagai berikut (Arikunto, 2006:16) :

Sangat setuju (SS) = diberi skor 4
Setuju (S) = diberi skor 3
Tidak setuju (TS) = diberi skor 2
Sangat tidak setuju (STS) = diberi skor 1

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan uji regresi ganda yang mana berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Koefisien regresi berganda 3 prediktor dirumuskan (Sugiyono, 2006:212). Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:
$\hat{Y}$ = subyek variabel terikat yang diproyeksikan
X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunujukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel (Y)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan Regresi Linier Ganda dicari dulu F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel}.

$$F_{hitung} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Dimana : R = Nilai Koefisien Regresi Linier Ganda
m = Jumlah Variabel Bebas (Independent)
n = Jumlah Responden

Taraf signifikan: α = 0,01 atau α = 0,05

$F_{hitung} = F_{\{(1-a)(dk=m),(dk=n-m-1)\}}$

Kaidah Pengujian signifikan Uji F:
Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya signifikan
$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ha diterima artinya tidak signifikan

Kaidah Pengujian signifikan Uji T:
Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

PEMBAHASAN

Penelitian tentang tanggapan responden atas pengaruh pengetahuan, produk dan prinsip syariah terhadap minat warga masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah diperoleh karakteristik responden dari 35 warga adalah mayoritas berjenis kelamin pria dengan jumlah 20 orang (70%), berumur antara 30-39 tahun yaitu 20 orang (55%), status pekerjaan pedagang berjumlah 19 orang (15%) dan pendapatan perbulan antara Rp. 1.000.000- Rp. 3.000.000 berjumlah 12 orang (58%).

Selanjutnya dari hasil penyebaran koesioner ke responden, maka dilakukan perhitungan validitas dan reabilitas data, dan sesuai dengan tabel 4.9 dan tabel 4.10 diperoleh hasil angka validitas data serta reabilitas data yang melebihi dari angka yang telah ditentukan. Artinya semua data yang didapat oleh peneliti dari responden semua valid dan reliabel.

Setelah seluruh data responden didapat hasil valid dan reliabel, kemudian peneliti melanjutkan proses penelitian ke tahap berikutnya yakni menganalisis data dengan menggunakan uji regresi linier ganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0* untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan, produk, dan prinsip syariah mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih produk perbankan syariah.

A. Pengaruh Variabel Pengetahuan Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syariah

Dari hasil output *SPSS 16.0* pada Tabel 4.13 variabel pengetahun diperoleh nilai signifikan 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat memilih produk bank syariah. Jika dilihat dari koefisien regresi Beta 0,314 atau 31,40% berarti telah terjadi perubahan minat masyarakat memilih produk Bank Syariah sebesar 19,40% yang disebabkan oleh variabel Pengetahuan. Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa peningkatan Pengetahuan akan meningkatkan minat masyarakat untuk memilih produk bank syariah. Artinya semakin tinggi Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang bank syariah maka minat mereka untuk menggunakan produk di Bank Syariah akan besar. Kesimpulan ini sejalan dengan kesimpulan pada hasil penelitian Muhammad Kautsar Audytra Muhammad (2014) Bank Muamalat cabang Darunnajah Jakarta Selatan yang menyatakan bahwa nilai pengetahuan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih produk Bank Muamalat cabang Darunnajah Jakarta Selatan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki nasabah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka tinggi pula kemungkinan masyarakat untuk menabung di Bank Muamalat cabang Darunnajah Jakarta Selatan.

Pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan. Informasi bisa diperoleh dari berbagai media seperti iklan pada televisi, majalah, pamflet-pamflet, Koran, bisa juga diperoleh dari orang lain yang sudah mengetahuinya. Dari sini, bank syariah dapat meningkatkatkan pengetahuan masyarakat dengan memasang iklan pada televisi maupun koran atau sejenisnya. Karena pengetahuan mengenai perbankan syariah merupakan sesuatu yang dapat mendorong masyarakat memiliki minat untuk memilih menggunakan produk Perbankan Syariah. Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan tentang sistem Perbankan Syariah, dilihat dari organisasi maupun sistem operasionalnya bank syariah terdapat perbedaan dengan bank bank konvensional.

B. Pengaruh Variabel Produk Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syariah

Dari hasil output *SPSS 16.0* pada Tabel 4.13 variabel produk diperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produk secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih produk bank syariah. Jika dilihat dari koefisien regresi Beta 0,717 atau 71,70% berarti telah terjadi perubahan minat masyarakat memilih produk Bank Syariah sebesar 28,30% yang disebabkan oleh variabel Produk. Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa peningkatan Produk akan meningkatkan minat masyarakat untuk memilih produk bank syariah. Artinya semakin beragamnya produk-produk yang ditawarkan oleh bank

syariah maka minat masyarakat untuk menggunakan produk Bank Syariah akan besar. Kesimpulan ini sejalan dengan kesimpulan pada hasil penelitian Taufiqurrahman (2014) yang menyatakan bahwa semakin bank syariah berinovasi akan produk-produknya akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih produk Bank Syariah.

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk dijual. Produk dalam arti luas, meliputi produk fisik, service/jasa, orang, organisasi, tempat, ide, right (hak paten). Adapun produk yang dihasilkan dalam perbankan syariah bukan berupa barang melainkan jasa. Jasa yang dihasilkan harus mengacu pada nilai-nilai syariah atau yang diperbolehkan dalam Al-Qur'an. Lantas produk apa yang dipilih oleh masyarakat konsumen? Tentu saja produk yang dapat memberikan manfaat (*benefit*) yang lebih besar dari pada biaya (*cost*) yang harus dikeluarkannya. Oleh karena itu perbankan syariah perlu berinovasi agar produk-produknya lebih menarik lagi. Karena hal demikian dapat perpengaruh besar terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk bank syariah

C. Pengaruh Variabel Prinsip Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syariah

Dari hasil output *SPSS 16.0* pada Tabel 4.13 variabel prinsip syar'ah diperoleh nilai signifikan 0,310 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel prinsip syariah secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat memilih produk bank syariah. Jika dilihat dari koefisien regresi Beta -0,091 atau -9,10% berarti telah terjadi perubahan minat masyarakat memilih produk Bank Syariah sebesar -9,10% yang disebabkan oleh variabel prinsip syariah. Arah koefisien regresi bertanda negatif, hal ini berarti bahwa prinsip syariah tidak begitu meningkatkan minat masyarakat untuk memilih produk bank syariah.

Prinsip Syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Namun masyarakat umum kurang begitu tahu bahwa dalam bank syariah tidak menggunakan prinsip bunga. Hal ini terbukti bahwa sebagian dari mereka ada yang masih menggukanakan produk bank konvensional.

Mengelola lembaga keuangan syariah memang harus berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Menyamakan begitu saja tentu akan menimbulkan kesulitan. Namun dapat pula dipahami bahwa sebagian besar pengelola lembaga keuangan syariah berasal dari bank konvensional. Terlebih masyarakat memang sudah terbiasa dengan dengan pelayanan bank konvensional, karena bank konvensional sudah mendarah daging di bumi Indonesia sejak Tahun 1872. Lantas bagaimana caranya untuk menyelesaikan belenggu semacam itu? Kehendak untuk menyukseskan lembaga keuangan syariah harus dimulai dari pemahaman kita secara dalam tentang *kemadharatan* sistem bunga. Sesuai dengan firman Alloh yang secara tegas meralang riba dalam segala bentuknya:

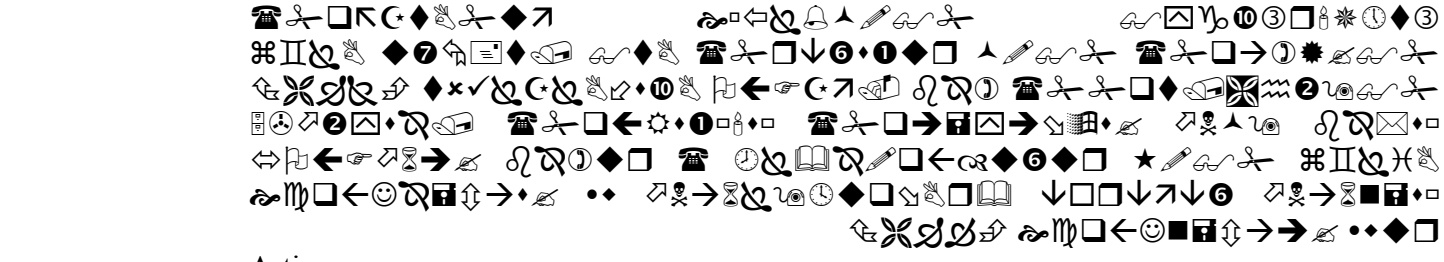

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya." (QS. Al baqarah: 278-279)

Ayat diatas menjelaskan bahwa hukum riba adalah haram. Riba tidak sama dengan jual beli, Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Bagi yang mengatakan jual beli itu sama dengan riba, maka kebangkitannya pada hari kiamat dari kubur sama seperti bangkitnya orang yang kesurupan.

Apabila telah datang peringatatan Allah tentang haramnya riba, maka harus berhenti memakan riba dan dilarang melakukannya. Mengenai riba yang dilakukan sebelum datangnya peringatan Allah tentang haramnya riba, maka urusan tersebut terserah Allah Swt. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah dengan melipatgandakan pahalanya. Allah tidak menyukai terhadap orang yang mempertahankan kekafirannya setelah datangnya petunjuk dari Allah. Orang-orang yang beriman adalalah mereka yang melakukan amal shalih yang diperintahkan Allah Ta'ala dan juga amal sunnah yang dianjurkan Allah Ta'ala. Mereka mengerjakan shalat fardhu dengan rukun-rukunnya, juga menunaikan sunnah-sunnahnya, mereka menunaikan zakat wajib dari harta mereka. masayarakat yang beriman dan beramal shalih, tidak mungkin menimbulkan riba. Allah menyuruh untuk meninggalkan sisa-sisa riba setelah datangnya petunjuk Allah tentang larangan melakukan riba (Tafsir Ibnu Katsir, 2008:555).

Oleh karena itu, memberi pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip syariah sangatlah penting kepada masyarakat, agar mereka tahu secara detail bagaimana penerapan prinsip syariah pada produk-produk bank syariah. Karena hal tersebut dapat meningkatkan dan mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih produk bank syariah.

D. Pengaruh Variabel Pengetahuan, Produk Dan Prinsip Syariah Secara Simultan Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syariah

Dari hasil output *SPSS 16.0* pada tabel 4.12 di atas dapat kita lihat bahwa variabel-variabel yang diteliti seperti pengetahuan, produk, dan prinsip syariah yang ada di Bank Syariah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menentukan apakah seorang nasabah berminat menggunakan produk bank syariah tersebut atau tidak. Dengan nilai signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari pada 0,005.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat masyarakat untuk memilih produk perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, produk dan prinsip syariah. Pengetahuan mereka tentang bank syariah sangat penting untuk meningkatkan minat masyarakat, hal ini dapat ditunjang dengan menambah wawasan kepada mereka mengenai bank syariah melalui promosi. Promosi dapat dilakukan melalui media masa seperti Koran, brosur atau lainnya, dan bisa juga melalui media sosial seperti facebook, twiter dan lain sebagainya.

Kemudian dengan menambah penawaran-penawaran produk baru yang ada di bank syariah dapat pula menambah minat masyarakat untuk memilih bank syariah. Karena suatu usaha yang paling utama dilihat adalah produknya. Produk yang baik yaitu produk yang banyak mendatangkan kemanfaatan dari pada kemadharatan. Oleh karena itu, perbankan syariah harus selalu berinovasi akan produk-produknya. Hal ini dapat ditunjang dengan meningkatkan promosi melalui media massa maupun media sosial. Agar masyarakat

semakin tahu tentang perbankan syariah dan berminat menabungkan uangnya di bank syariah.

Dengan adanya prinsip syariah yang ada dalam operasional bank syariah, dapat meningkatkan pertumbuhan bank syariah yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Yangmana mereka harus menyimpan uangnya di bank yang bebas dari perkara yang dilarang oleh syariat islam yakni riba. Riba yang dimaksud disini adalah bunga bank yang ada pada bank konvensional. Karena di bank syariah tidak ada bunga dan adanya adalah bagi hasil, menyebabkan masyarakat semakin berminat untuk menitipkan uangnya di bank syariah karena dianggap lebih aman dan bebas dari perkara yang dilarang oleh syariat islam.

E. Kontribusi Pengaruh Variabel Pengetahuan, Produk dan Prinsip Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil output *SPSS 16.0* pada Tabel 4.13, ketiga variabel ini yang memiliki pengaruh terbesar adalah produk. Lalu diikuti dengan pengetahuan, dan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan bahwa penawaran yang menarik dari produk Bank Syariah tersebut masih menjadi pemikiran utama bagi masyarakat untuk memilih produk Bank Syariah. Pengaruh dari produk ini bisa menyangkut proses promosi dan pengenalan yang baik kepada masyarakat dan juga kelebihan yang memang disediakan oleh Bank Syariah tersebut. Jenis produk yang beragam di Bank Syariah juga turut mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menabung di Bank Syariah. Selanjutnya, pengetahuan dari masyarakat itu sendiri mengenai serba serbi dari Bank Syariah ini bisa melengkapi pengaruh minat masyarakat dalam memilih salah satu produk bank syariah. Yang terakhir, kesadaran bahwa dengan memilih salah satu produk di Bank Syariah merupakan salah satu bentuk amalan dalam menjalankan syariat Islam membuat prinsip bank syariah berpengaruh terhadap minat memilih salah satu produk di Bank Syariah. Karena dalam operasionalnya bank syariah menggunakan prinsip syariah, yakni sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang diajarkan dalam al-qur'an dan hadits.

Keseluruhan hal tersebut tentunya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat dalam memilih produk Bank Syariah sebagai tempatnya menginvestasikan sebagian dananya.

Keterangan di atas sesuai dengan hasil output *SPSS 16.0* pada Tabel 4.11, keseluruhan variabel tersebut dapat menerangkan sebesar 84% pengaruh pada masyarakat untuk memilih produk di bank syariah. Sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi variabel lain selain dalam penelitian ini. Dalam artian bahwa minat masyarakat untuk memilih produk di perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis penelitian terhadap 35 responden yaitu warga masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan dengan minat masyarakat dalam memilih produk bank syariah, secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang mengetahui bank syari'ah baik dalam segi lokasi maupun operasionalnya.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produk terhadap minat masyarakat dalam memilih produk perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa beragamnya produk yang ditawarkan oleh bank syariah akan menumbuhkan minat masyarakat untuk memilih produk bank syariah.
3. Terdapat pengaruh antara variabel prinsip syariah dengan minat masyarakat dalam memilih produk bank syariah, namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan kurang tahunya masyarakat tentang sistem operasional bank syariah yang tidak menggunakan bunga yang mengandung unsur riba serta masih melekatnya sistem bank konvensional. Padahal dalam operasionalnya, bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah sesuai dengan apa yang diajarkan dalam alqur'an dan hadits.
4. Secara simultan variabel pengetahuan, produk dan prinsip syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berkaitan, dalam artian ketika masyarakat tahu mengenai bank syariah otomatis mereka akan mengetahui produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah, dan mengetahui sistem yang ada didalamnya. Sehingga mereka tertarik dan berminat untuk menitipkan sebagian pendapatannya di bank syariah tersebut.
5. Variabel pengetahuan, produk dan prinsip syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk bank syariah dengan kontribusi sebesar 84% dan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat Dusun Blokagung RT 02/04 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam memilih produk perbankan syariah adalah variabel produk, disusul dengan variabel pengetahuan lalu variabel prinsip syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank syariah hendaknya harus lebih mensosialisasikan lagi tentang perbankan syariah kepada masyarakat umum untuk menambah pengetahuan yang lebih spesifik kepada mereka. Dengan menambah pengetahuan tentang perbankan syariah serta selalu berinovasi dan kreatif dalam promosi produk sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi lebih meningkat berdasarkan penelitian ini.
2. Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya seperti variabel kualitas pelayan dan lokasi yang dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Dan ruang lingkup lebih diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Willy. 2015. *Structural Equation Modeling (SEM) dalamPenelitianBisnis*, Yogyakarta: C.V Andi Offset

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman AluSyaikh; Penerjemah Abdul Ghoffar, 2008. *TafsirIbnuKatsir*, Yogyakarta: Pustaka Imam Assyafi'i

Abror, A. Rachman. 2013. 2010. *PsikologiPendidikan,* Yogyakarta: Tiara Wicani
Anshori, A. Ghofur. 2009. *PerbankanSyariah di Indonesia*, Yogyakarta: GadjahMadaUnivercityPres
Arikunto, Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, Jakarta: RinekaCipta
BukuProfilDesaKarangdoro. 2013
Ghozali, Imam. 2016. *AplikasiAnalisisMultivarietedengan Program IMB SPSS 23*, Semarang: BadanPenerbitUniversitasDiponegoro
Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PustakaSetia
Muhammad. 2011. *Manajemen Bank SyariahEdisiRevisi*, Yogyakarta: UII Press
Muhid, Abdul. 2012. *AnalisisStatistik*, Sidoarjo: Zifatama Publishing
Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2012. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Afabeta
Sutanto, Herry. 2013. *ManajemenPemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV. PustakaSetia
Syafi'i Antonio, Muhammad. 2014.*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani
UmamKhaerul. 2010. *ManajemenPerbankanSyariah*, Bandung: PustakaSetia